

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Prevalensi penyakit periodontal mencapai lebih dari 82% pada penduduk usia muda dan lebih dari 50% pada orang dewasa.⁽¹⁾ Penyakit pada jaringan periodontal terdiri dari periodontitis agresif, gingivitis dan periodontitis.⁽¹⁾ Salah satu penyakit gigi dan mulut yang memiliki prevalensi cukup tinggi di Indonesia adalah gingivitis. Di Indonesia, menurut Riskesdas tahun 2013, prevalensi gingivitis menduduki urutan kedua terbanyak yaitu mencapai 96,58%.⁽²⁾ Gingivitis merupakan inflamasi gingiva yang hanya meliputi jaringan gingiva sekitar gigi dan merupakan penyakit periodontal yang paling sering dijumpai baik pada usia muda maupun dewasa.⁽¹⁾

Bakteri penyebab gingivitis adalah bakteri Gram negatif dan Gram positif yaitu *S. sanguinis*, *S. mutans*, *A. viscosus*.⁽³⁾ *S. sanguinis* merupakan golongan dalam *viridans streptococci* dan merupakan bakteri utama dalam rongga mulut manusia.⁽⁴⁾ *S. sanguinis* adalah salah satu bakteri yang tumbuh dalam proses pembentukan plak. Plak yang dibiarkan menumpuk dan tidak dibersihkan dapat mengakibatkan gingivitis. Gingivitis berkaitan dengan plak gigi sehingga upaya yang selama ini dilakukan sebagai pencegahan gingivitis adalah dengan kontrol plak. Selain kontrol plak, penatalaksanaan gingivitis juga dengan pemberian medikasi yang mengandung antibakteri.⁽⁵⁾

Senyawa antibakteri dapat ditemukan pada beberapa tanaman salah satunya tanaman teh. Teh (*Camellia Sinensis*) memiliki banyak manfaat bagi tubuh. Khasiat yang dimiliki minuman teh tersebut berasal dari kandungan senyawa kimia yang terdapat dalam daun teh. Senyawa kimia yang terkandung dalam daun teh terdiri dari empat kelompok besar yaitu golongan fenol, non fenol, aromatis dan enzim. Keempat kelompok senyawa kimia tersebut bersama-sama mendukung terjadinya sifat-sifat yang baik pada seduhan daun teh, apabila

pengolahan dapat dilakukan dengan tepat.⁽⁶⁾

Teh hitam merupakan jenis teh yang paling banyak diproduksi di Indonesia. Indonesia merupakan pengekspor teh hitam ke-5 terbesar di dunia. Teh hitam diperoleh melalui proses fermentasi, yang dilakukan oleh enzim polifenol oksidase yang terdapat di dalam daun teh. Pada proses ini, sebagian besar katekin dioksidasi menjadi TF dan TR. Teh hitam merupakan daun teh yang paling banyak mengalami fermentasi, sehingga dapat dikatakan pengolahan teh hitam dilakukan dengan fermentasi penuh.⁽⁷⁾

Dalam Islam dianjurkan melakukan upaya pencegahan. Pencegahan lebih baik daripada mengobati. Berbagai macam tindakan pencegahan dilakukan salah satunya dengan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal serta baik.⁽⁸⁾ Teh merupakan tanaman yang halal untuk dikonsumsi karena pada dasarnya segala jenis minuman di dunia ini adalah halal untuk dikonsumsi, kecuali ada larangan yang mengharamkan dari Al-Qur'an dan hadits.⁽⁹⁾ Seperti halnya teh yang banyak memberikan manfaat jika dikonsumsi oleh manusia sebagai minuman. Teh dalam kehidupan masyarakat secara umum dikonsumsi sebagai minuman, juga dapat digunakan sebagai antibakteri alami.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui sifat antibakteri ekstrak daun teh hitam (*Camellia Sinensis*) terhadap pertumbuhan bakteri yaitu *S. sanguinis* melalui uji daya hambat dan tinjauannya menurut Islam.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah daya hambat ekstrak teh hitam dengan masing-masing konsentrasi terhadap pertumbuhan bakteri *S. sanguinis*?
2. Bagaimanakah pandangan Islam mengenai penggunaan ekstrak Teh Hitam yang dapat menghambat bakteri *S. sanguinis*?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk melihat perbedaan masing-masing konsentrasi terhadap ekstrak teh hitam dalam menghambat pertumbuhan bakteri *S. sanguinis*.
2. Mengetahui pandangan Islam mengenai penggunaan teh hitam yang dapat menghambat bakteri *S. sanguinis*

1.4. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi mengenai manfaat teh hitam sebagai salah satu antibakteri dalam menghambat pertumbuhan bakteri *S. sanguinis*.
2. Mengetahui pandangan Islam mengenai ekstrak teh hitam dalam menghambat pertumbuhan bakteri *S. sanguinis*.